

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DI
PERANTAUAN DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
KARIMAH SISWA MTSN 7 KERINCI**

SKRIPSI

**OLEH :
FAZLUL NOVENDRA
NIM. 2110201042**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H

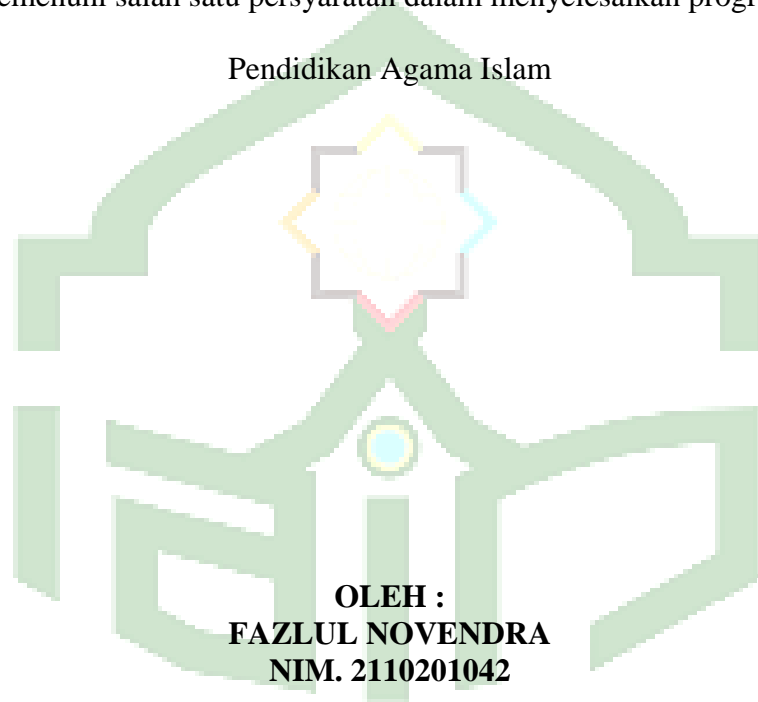
**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DI
PERANTAUAN DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
KARIMAH SISWA MTSN 7 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana

Pendidikan Agama Islam



**OLEH :
FAZLUL NOVENDRA
NIM. 2110201042**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AJARAN 2025 M /**

**Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,
M.Ag.**
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

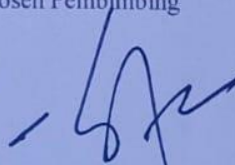
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Fazlul Novendra, NIM 2110201042** yang berjudul **Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan Dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa MTSN 7 Kerinci** dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



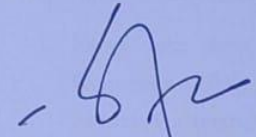
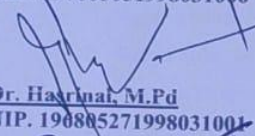
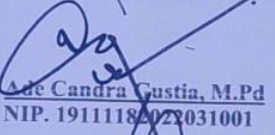
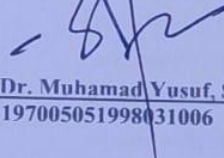
Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197005051998031006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Fazlul Novendra. Nim. 2110201042 dengan judul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua di Perantauan dan Anak dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa MTSN 7 Kerinci” Telah di Munaqasahkan pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2025.

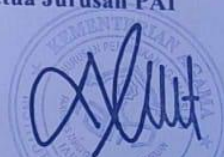
Dewan Penguji

 <u>Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag</u> NIP. 197005051998031006	Ketua Sidang
 <u>Dr. Hastina, M.Pd</u> NIP. 190805271998031001	Penguji I
 <u>Ade Candra Gustia, M.Pd</u> NIP. 1911118022031001	Penguji II
 <u>Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag</u> NIP. 197005051998031006	Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan FTIK


Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Fatnan Asbufel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “ **Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua di Perantuan dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di MTSN 7 Kerinci** “ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penilaian, gagasan dan rumusan saya sendiritanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis inidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tetulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah serta disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada bibliografi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pulau Tengah, 29 April 2025

Saya yang menyatakan



FAZLUL NOVENDRA

NIM: 2110201042

ABSTRAK

Fazlul Novendra"Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua di Perantauan dan Anak dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa MTSN 7 Kerinci"

Kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua, terutama bagi siswa yang orang tuanya di perantauan. Orang tua sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat, agar komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat tercipta. Selain itu para orang tua juga memiliki karakteristik dalam berkomunikasi yang tidak sama antara orang tua satu dan yang lainnya hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Komunikasi yang penulis maksud adalah komunikasi bersifat antar pribadi yaitu komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam keluarga.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, untuk melihat hubungan variabel dengan objek yang akan diteliti bersifat kausal (sebab dan akibat), jadi ada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan ada juga variabel yang dipengaruhi (dependen). Disebut kuantitatif karena dalam pengambilan data penelitian ini berupa angka-angka dan proses menganalisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016) Berdasarkan permasalahan serta objek yang akan dikaji, pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan menyebar angket berupa kuisisioner. Setelah kuisisioner disebar maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data untuk mengetahui valid atau tidak valid. Hasil olah data penelitian instrumen dan angket penelitian mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa MTSN 7 kerinci.

Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar $-0,210$ $2,024$ t tabel Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat di simpulkan bahwa "tidak ada pengaruh antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci". Untuk nilai signifikansi $0,05$ diketahui jika nilai sig $0,05$ makaada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, namun jika nilai sig $0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini di dapat nilai signifikansi sebesar $0,836$ $0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat Pengaruh antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak (X) Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di MTSN 7 Kerinci (Y).

Kata Kunci : Komunikasi Orang Tua dan Anak, Akhlak karimah Siswa

ABSTRACT

Fazlul Novendra "The Influence of Communication Intensity of Parents in Overseas and Children in the Formation of Noble Morals of Students of MTSN 7 Kerinci"

Lack of communication between children and parents, especially for students whose parents are away from home. Parents should be able to take time for their children by providing guidance, direction and advice, so that good communication between parents and children can be created. In addition, parents also have characteristics in communicating that are not the same between one parent and another, this is indicated by the different levels of education of the parents. The communication that the author means is interpersonal communication, namely communication that is carried out continuously in the family.

In this study, the researcher used quantitative research, to see the relationship between variables and objects to be studied is causal (cause and effect), so there are variables that influence (independent variables) and there are also variables that are influenced (dependent). It is called quantitative because in taking data from this study in the form of numbers and the process of analyzing it using statistics (Sugiyono, 2016) Based on the problems and objects to be studied, the approach in this study is to use a type of questionnaire distribution approach in the form of a questionnaire. After the questionnaire is distributed, the next step is to process the data to determine whether it is valid or not. The results of the data processing of the research instrument and questionnaire showed that there was no influence of the intensity of communication between parents and children in the formation of the noble character of students at MTSN 7 Kerinci.

The results of the study showed a t count of -0.210 ± 2.024 t table. This means that H_0 is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded that "There is no influence between the intensity of communication between parents and children in the formation of noble morals of students at Mtsn 7 Kerinci". For a significance value of 0.05, it is known that if the sig value is 0.05, there is an influence between variable X and variable Y, but if the sig value is 0.05, there is no influence between variable X and variable Y. In this study, a significance value of 0.836 ± 0.05 was obtained, which means that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no influence between the intensity of communication between parents and children (X) in the formation of noble morals of students at MTSN 7 Kerinci (Y).

Keywords: Parent-Child Communication, Students' Good Morals

MOTTO

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ إِنَّ اللَّهَ لَا

“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.* “

(*Q.S Ar-Ra'ad : 11*)

Manusia tidak akan bisa saling memahami jika mereka tidak merasakan penderitaan yang sama.(Pain Akatsuki)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”
“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatilah, genggam sabar itu, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Percayalah gelombang itulah yang nanti akan bisa kau ceritakan”

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, abang, dan rekan-rekan yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di MTSN 7 Kerinci**". Proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada program Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, III yang telah memberi arahan dalam berbagai bidang selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M .Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S,Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, dan koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan proposal ini.

5. Seluruh dosen, staf administrasi, civitas akademik, karyawan dan petugas perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan pelayanannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta yakni, Bapak Dearmy praja dan Ibu Mardiyah yang selalu memberikan dukungan moril dan doa yang tidak pernah putus selama penulis menyelesaikan kuliah ini.
7. Kakak penulis yakni, Fajar Febriantama yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Nurul Ulfa Aulia, yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan emosional dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, semangat yang tak pernah putus.
9. Bapak kepalasekolah MTSN 7 Kerinci yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa Rabbal'alamiin.*

Pulau Tengah,

Penulis,

Fazlul Novendra



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSRTACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian terdahulu	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Landasan Teoritis	17
B. Karangka Berfikir	45
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49

E. Populasi dan Sampel Penelitian	50
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Homogenitas).....	56
I. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
C. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)	65
D. Uji Regresi Linear Sederhana	67
E. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
BIBLIOGRAFI.....	74



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

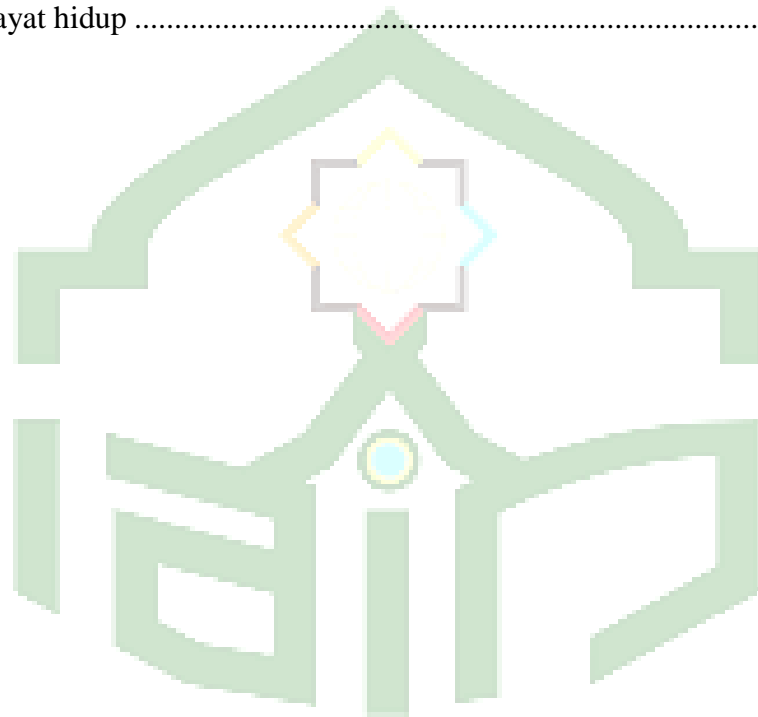
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	51
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Orang Tua di Perantauan	52
Tabel 3.3 Jumlah Orang Tua di Perantuan.....	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 3.5 Skor Jawaban Soal	54
Tabel 4.1 Uji Validitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak	62
Tabel 4.2 Uji Validitas Akhlak Karimah	62
Tabel 4.3 Uji Realiabilitas	64
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data	65
Tabel 4.5 Uji Linearitas.....	66
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	66
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana	67
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	68
Tabel 4.8 Besar Pengaruh Variabel X dan Y	69

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Angket penelitian	77
Kuesioner variabel komunikasi orang tua dan anak (X).....	78
Kuesioner variabel akhlak karimah (Y)	79
Uji validitas dan reliabilitas try out	80
Surat izin penelitian dan surat bukti selesai penelitian	84
Dokumentasi	86
Daftar riwayat hidup	89



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga, yaitu orang tua dan anak adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan individu. Komunikasi antara orang tua dan anak yang terjalin dirumah dapat menentukan kehidupan anak di sekolah. Maka tugas orang tua harus menciptakan rumah sebagai “*learning environment*”, yaitu mengajarkan nilai moral, etis dan sebagainya. Disini orang tua sangat dituntut selayaknya guru, juga harus pandai mengevaluasi masalah yang terjadi pada anak. Setiap orang tua selalu ingin anak yang mempunyai kepribadian baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman dan keluarga. Dalam berkomunikasi setiap orang dijamin kebebasannya sebagai mana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 F, disebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Sari and Fitri, 2018).

Komunikasi antara anak dan orang tua tentu saja berbeda dengan komunikasi anak dan teman. Setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatan antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Namun dari kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami

hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, orang tua harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan bekerja. Ketidakhadiran orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena waktu bertemu sangat sedikit.

Pembentukan akhlak siswa, komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting. Melalui komunikasi, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral, memberikan nasihat, serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Komunikasi yang efektif tidak hanya mengenai seberapa sering interaksi terjadi, tetapi juga kualitas dari interaksi tersebut, seperti adanya rasa kasih sayang, keterbukaan, dan empati yang terjalin dalam hubungan antara orang tua dan anak (Najmudin, Khotima, and Lubis 2023). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memahami pentingnya komunikasi yang intensif dan berkualitas dengan anak-anak mereka. Banyak keluarga yang mengalami kendala dalam membangun komunikasi yang efektif karena berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, perbedaan pemahaman, dan perkembangan teknologi yang mengubah pola komunikasi dalam keluarga.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena pendidikan pada keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama. Di mana dari keluargalah seorang anak awal mulanya dapat mengenal segala sesuatu sampai akhirnya menjadi tahu dan mengerti banyak hal (Widiarto, Sufa, and Riswari, 2018). Di dalam keluarga sendiri tentu akan selalu terjadi dengan yang

namanya penanaman moral yang dimana hal ini suatu saat nanti bisa menjadi bekal kehidupan bagi anak untuk bermasyarakat dan bersosial.

Terutama bagi orang tua yang di perantauan. Di saat mereka melakukan komunikasi menggunakan via telepon dengan anaknya, mereka hanya membicarakan hal-hal yang formal dan kurangnya sentuhan dan tatapan mata antara kedua belah pihak sehingga itu membuat kerenggangan hubungan orang tua dan anak

Orang tua memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, perilaku anak, oleh karena itu orang tua diharapkan selalu memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anak yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Maka dapat disimpulkan jika proses sosial dan pembentukan masyarakat yang ideal dimulai dari sebuah keluarga (Maria 2022)

Perantau seringkali melalaikan komunikasinya terhadap keluarga terutama dengan alasan kesibukan tertentu atau bahkan mengelak dari komunikasinya terhadap keluarga. Hal tersebut menjadi kerisauan para keluarga di dalamnya orang tua dan sanak saudara. Tak jarang, orang tua meragukan pergaulan anaknya di luar sana lantaran sedikitnya komunikasi. Alat komunikasi seperti smartphone diharapkan mampu memobilisasi kegiatan komunikasi dengan keluarga, Namun, alat tersebut tidak digunakan untuk hal tersebut (Najmudin, Khotima, and Lubis, 2023).

Di sisi lain, banyak mahasiswa hanya menelpon orang tua jika uang habis. Seringkali, mahasiswa mempunyai sifat tidak patuh terhadap orang tua. Di saat orang tua memberikan nasihat, mahasiswa hanya meng-iya-kan yang orang tua katakan tanpa mengerti tujuan orang tuanya, atau bahkan belum tentu mereka mau melakukannya (Sari and Fitri, 2018).

Intensitas komunikasi keluarga adalah tingkat kedalaman penyampaian pesan dari keluarga kepada anak, atau dari anak kepada keluarga yang diikuti oleh kejujuran, kepercayaan, keterbukaan, penerimaan, dukungan sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku (Indrawan, 2015). Adanya intensitas komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan keharmonisan antara anak dan orang tua sehingga keluarga menjadi tahu dan peduli dengan segala sesuatu yang dirasakan anak

Semakin baik komunikasi orang tua dan siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah. Hal serupa juga dilaporkan oleh (Widiarto, 2018), di mana terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak, yang artinya semakin intens komunikasi keluarga terhadap anak akan membuat prestasi belajar anak lebih baik.

Dalam hal ini, satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua menanyakan

karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaannya maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan ada pula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa sendirinya. Proses menurunnya komunikasi dengan anaknya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak. Pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya pada anaknya, bagaimana sesibuk mereka (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Pada hakekatnya dengan adanya komunikasi terbuka tentu anak merasa dirinya dihargai, dicintai, diperhatikan oleh orang tua dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali, dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya sesuai dengan ajaran agama, baik sekolah maupun di rumah. Dan akan sangat terlihat perbedaan sekali dengan adanya komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Komunikasi merupakan pertukaran berbagai macam pesan antara dua atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami (Mohibu, 2015). Dalam keluarga harus menerapkan komunikasi yang positif, maksudnya adalah empatik, mendengarkan dengan perhatian, bicara untuk diri sendiri bukan untuk orang lain, dan tidak keluar dari topik pembicaraan (Siahaan, Sutapa, and Yus, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana intensitas komunikasi antara orang tua dan anak memengaruhi pembentukan akhlak siswa di sekolah, sehingga dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memperkuat peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak.

Dalam suatu hubungan antar pribadi, peran komunikasi menjadi suatu sumber yang penting dalam kehidupan seseorang untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan siapa dirinya, dan itu adalah cara utama untuk membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya (Mohibu, 2015). Penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dapat dilakukan dengan mudah apabila orang tua dapat memberi contoh langsung yang baik pada anak terutama akhlaqul karimah yang sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan

pengertian, pengaruh pada sikap, kesenangan, hubungan semakin baik sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis (Firdaus, 2017)

Komunikasi yang paling efektif untuk orang tua dan anak dalam usia remaja sangat penting mengingat bahwa usia remaja merupakan tahapan pertumbuhan yang mengarah pada proses pembentukan aktualisasi diri yang lebih baik. Dengan begitu anak-anak pada usia remaja diharapkan sudah dapat menemukan identitas diri termasuk bagaimana proses pembentukan diri dilihat dari segi minat dan bakat yang dimiliki sang anak (Ummah, 2019). Di dalam keluarga komunikasi dapat efektif jika diberikan dalam bentuk contoh langsung kepada anak terutama akhlak. Penanaman nilai-nilai Islam seperti budi pekerti yang mulia dan akhlaqul karimah yang tentunya sesuai dengan Al-Quran dan Hadis supaya anak bisa menyaring berbagai macam hal dalam menghadapi tantangan moral masa ini.

Hal itu terjadi bisa saja berasal dari dalam lingkungan keluarga, minimnya pengetahuan orangtua dalam berkomunikasi dan ilmu agama membuat anak semakin menjadi dan kurang minat untuk mempelajari agama. Faktor lainnya yaitu karena anak tidak memiliki komunikasi yang merasa kesulitan ketika memahami perilaku anak-anaknya yang seringkali tidak sesuai dengan akal sehat, hal yang harus dilakukan orang tua untuk memahami anak adalah dengan membina kehidupan jasmaniyah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya (Maria, 2022).

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan di MTSN 7 Kerinci, menurut Ibu Mike Lina Tanjung, S.Pd selaku guru BK di MTSN 7 Kerinci, bahwa siswa yang orang tuanya di perantauan akhlaknya mengalami kemerosotan, seperti merokok, berkelahi, dan mengganggu teman di saat jam pelajaran. Diasumsikan bahwa hal itu terjadi karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua, yang ada di perantauan. Orang tua Padahal seharusnya dapat meluangkan waktu untuk anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat, agar komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat tercipta. Selain itu para orang tua juga memiliki karakteristik dalam berkomunikasi yang tidak sama antara orang tua satu dan yang lainnya hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang orang tuanya tidak merantau, seperti siswa yang orang tuanya adalah seorang guru di sekolah tersebut, komunikasi yang dilakukan hampir setiap hari, maupun di sekolah atau di rumah. Sehingga siswa tersebut memiliki akhlak yang baik dan selalu mendapatkan prestasi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di MTSN 7 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan orang tua perantau terhadap anak terkait dengan perkembangan tingkah laku, watak, moral, serta emosional anak.

2. Menurunnya adap sopan santun remaja di lingkungan sekolah.
3. Keterlibatan siswa dalam tawuran antar sekolah
4. Siswa merokok di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah
5. Timbulnya rasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka batasan kegiatan penelitian ini yakni :

1. Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua di Perantauan dan Anak. Yaitu, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan tujuan untuk menyatukan pikiran, pesan, dan maksud. Media yang digunakan adalah media visual seperti, telepon seluler.
2. Pembentukan akhlak karimah atau akhlak mahmudah yaitu, akhlak yang baik kepada Allah SWT, manusia, diri sendiri dan makhluk Allah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci
2. Seberapa besar pengaruh intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Bagaimana intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci
2. Untuk menganalisis besaran pengaruh antara intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah tentang hubungan antara komunikasi keluarga, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak, dan pembentukan akhlak siswa di lingkungan pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut topik tentang pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap perkembangan moral dan karakter siswa.
- 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam terkait dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di masa pertumbuhan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua Khususnya yang di perantauan mengenai pentingnya intensitas dan kualitas komunikasi dengan anak untuk membentuk akhlak yang baik. Orang tua dapat memahami lebih baik strategi komunikasi yang efektif dalam membina dan mengarahkan anak-anak mereka.

2) Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Memberikan informasi kepada guru dan pihak sekolah tentang pentingnya peran komunikasi keluarga dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan program-program pembinaan karakter yang melibatkan peran aktif orang tua.

3) Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Menyediakan data empiris yang relevan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung keterlibatan orang tua secara lebih intensif dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa.

4) Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya komunikasi yang baik dengan orang tua, sehingga mereka lebih memahami nilai-nilai moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan penulis teliti. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulya Yolandini (2020) berjudul “ pengaruh komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 kota” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota dimana berdasarkan hasil yang di peroleh F hitung $(43,180) > F$ tabel $(3,92)$. Kemudian jika dilihat dari nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai r setelah dilakukan perhitungan sebesar 0.510 dan koefisien determinasi 26,01%. Berdasarkan hasil perhitungan itu dapat disimpulkan bahwa 0,510 variabel akhlak anak dipengaruhi oleh komunikasi keluarga sebesar 26,01%, sementara 73,99% akhlak anak dipengaruhi oleh faktor dari luar komunikasi keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada komunikasi keluarga terhadap akhlak anak. Sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti penulis adalah Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di

Perantauan Dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah SiswaMTSN 7 Kerinci.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rojaini (2020) yang berjudul “Pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di kota Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di kota Pekanbaru.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik adalah sebesar 34,4, korban materi sebesar 17,2%, terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban sebesar 4,4%, dan untuk kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban sebesar 5,8%. Adapun besar persentase pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja sebesar 37,1% dan sisanya 62,9% dipengaruhi faktor lain.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan Dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah SiswaMTSN 7 Kerinci. Selain itu subjek dalam penelitiannya juga berbeda. Penelitian terdahulu memilih remaja di kota Pekanbaru sebagai subjek penelitiannya, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa MTSN 7 kerinci.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Madona, Nurseri, Candra dan Muslimin (2018) dengan judul “ pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan akhlakul karimah“. Fokus penelitian ini adalah faktor yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan akhlak karimah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh komunikasi orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah menunjukkan nilai sig lebih kecil dari probabilitas $0,030 < 0,05$ dengan besar pengaruh 7,9%. Adapun faktor pendukung ada 24 responden yang memiliki saluran waktu dan media untuk melakukan komunikasi interpersonal, sedangkan faktor penghambatnya adalah memperoleh 21 responden kurang memiliki waktu dan saluran media yang digunakan untuk melakukan komunikasi interpersonal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu mengenai faktor penghambat dan pendukung akhlakul karimah pada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada penanaman akhlak karimah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jellyani (2019) dengan judul “ pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap

pelaksanaan ibadah shalat di kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontribusi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak (X) terhadap pelaksanaan ibadah shalat sebesar (Y) secara stimulasi adalah sebesar 9,115 dengan nilai signifikan 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pelaksanaan ibadah shalat anak di Kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitian yang akan penulis teliti yaitu Pembentukan Akhlak Karimah Siswa MTSN 7 Kerinci.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padang sidimpuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dalam keluarga siswa SMA Negeri 5 Padang sidimpuan, untuk mengetahui akhlak siswa, untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padang sidimpuan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan setelah dilakukan perhitungan terhadap data untuk melihat pengaruh variabel X dan Y r hitung 0.418 dan koefisien determinasi didapat 17,47%. Lalu untuk mengetahui hubungan yang

signifikan dalam penelitian ini maka nilai t hitung akan dikonsultasikan dengan t tabel. t hitung sebesar $3.682 > t$ tabel $1,669$. Persamaan regresi $Y = 24,828 + 0,561 X$. Untuk mengetahui signifikansi diperoleh F hitung $13,524 > F$ tabel $2,515$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padang sidempuan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada objek penelitian. Pada peneliti terdahulu fokus penelitiannya untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padang sidempuan. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti yaitu Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan Dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa MTSN 7 Kerinci. Subjek pada penelitian sebelumnya berbeda dengan subjek yang akan penulis teliti, dimana pada penelitian sebelum subjeknya pada siswa SMAN 5 Padangsidempuan, sedangkan subjek dari penelitian penulis yaitu siswa Siswa MTSN 7 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Komunikasi

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif (Nurhadi and Kurniawan, 2017). Jadi maksudnya komunikasi berlangsung apabila orang yang terlibat di dalamnya mempunyai kesamaan atau dengan kata lain saling memahami apa yang dikomunikasikan sehingga komunikasi yang terjalin bersifat komunikatif.

Sebaliknya, jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif. Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatis adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan (Nurhadi and Kurniawan, 2017).

Sebaliknya jika dalam sebuah komunikasi salah satu pihak ada yang tidak mengerti mengenai apa yang sedang dikomunikasikan maka komunikasi tersebut dapat dikatakan tidak efektif (Nurhadi et al. 2017).

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia, kapan dan dimanapun manusia itu berada semuanya membutuhkan komunikasi. Dari lahir manusia sudah berkomunikasi, melalui komunikasi tentu akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan

(H.M. Nasor, 2015). Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima berita maupun pesan antara dua orang atau lebih, agar pesan yang di maksud dapat dimengerti.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan komunikasi adalah sebuah proses terbentuknya kegiatan menyampaikan pesan atau berita antara dua orang atau lebih. Di dalam sebuah komunikasi terdapat yang namanya komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan orang yang menerima pesan, sehingga dengan adanya komunikasi dapat menghasilkan tindakan dan keputusan yang sangat berarti bagi yang membutuhkannya.

a. Jenis- Jenis Komunikasi

1) Komunikasi Verbal, adalah alat atau sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan juga maksud. Jadi komunikasi verbal merupakan komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan yang dilakukan dengan manusia lain dengan tujuan untuk menyatukan pikiran, pesan dan maksud. Adapun komponen komunikasi verbal antara lain: suara, kata-kata, bahasa dan berbicara.

2) Komunikasi non-verbal, adalah komunikasi yang menggunakan ekspresi wajah, vokalik, kontak mata, gerak isyarat, bahasa tubuh, sentuhan penggunaan ruang atau jarak, waktu bagi setiap orang untuk berkomunikasi (Pohan, 2021).

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi menurut ahli filsafat Yunani kuno mengatakan bahwa komunikasi membutuhkan tiga unsur pendukung, antara lain: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Unsur-unsur Komunikasi verbal terdiri dari : ejaan jari, ungkapan, menulis. Sedangkan unsur-unsur komunikasi non – verbal terdiri dari : kontak mata, ekspresi wajah, gerak isyarat, sentuhan, suara, postur tubuh dan gaya berjalan.

Menurut (Effendy 2007) unsur dalam proses komunikasi antara lain:

- 1) Komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang biasanya disebut *sender*.
- 2) Proses perubahan pikiran ke dalam bentuk lambang dinamakan *encoding*.
- 3) Kabar atau pesan sebagai lambang yang mempunyai makna yang disampaikan komunikator atau *message*.
- 4) Tempat berlalunya pesan atau kabar dari komunikator kepada komunikan disebut *media*.
- 5) Proses dimana sebuah makna komunikasi yang di bawa oleh komunikan kepada komunikator dinamakan *decoding*.
- 6) Sebuah tanggapan yaitu reaksi dari komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator disebut *receiver*.
- 7) Umpan balik atas apa yang di dapat dari komunikator disebut *feedback*.

- 8) Gangguan yang biasanya diluar rencana yang terjadi di dalam komunikasi karena pesan yang diterima komunikan berbeda dengan apa yang di sampaikan komunikator disebut *noise*.

Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa pesan / berita yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus diterima dengan baik, hal ini harus dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menerapkan.

Menurut paradigma Lawsell, komunikasi meliputi lima unsur diantaranya:

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- 2) Pesan (*message*)
- 3) Media (*chanel, media*)
- 4) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- 5) Efek (*effect, impact, influence*) (Handayani Fakultas Tarbiyah

IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No 2011)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KEPILANGI

Jadi dapat disimpulkan bahwa paradigma Lasswell secara sederhana merupakan proses komunikasi dimana komunikator

membentuk pesan lalu menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada penerima sehingga menimbulkan efek tertentu.

c. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Fungsi utama komunikasi adalah menyampaikan pesan kepada orang lain. Adapun fungsi komunikasi menurut Agustina Zubar fungsi komunikasi secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya komunikasi kita dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
- 2) Dengan komunikasi individu tidak merasaasing dan terisolasi dari lingkungan.
- 3) Dapat mengajarkan dan memberitahukan sesuatu.
- 4) Bisa mengetahui ataupun mempelajari dari peristiwa yang terjadi di lingkungan.
- 5) Dapat lebih mengenal diri sendiri.
- 6) Mendapat hiburan ataupun dapat menghibur orang lain.
- 7) Dapat mengurangi perasaan tegang dan juga mengisi waktu kosong.
- 8) Dengan berkomunikasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- 9) Dapat membujuk orang lain untuk berpendapat, bersikap, atau berperilaku sebagaimana diharapkan (Hasmayati 2016)

Berdasarkan tipenya, terdapat empat tipe komunikasi yang memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas,

memahami serta mengendalikan diri dengan meningkatkan kemampuan berfikir sebelum mengambil keputusan.

- 2) Komunikasi antar pribadi, fungsi komunikasi ini yaitu usaha meningkatkan insan, menghindari serta mengatasi konflik pribadi, berbagi pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dan pengalaman dengan orang lain.
- 3) Komunikasi publik, berfungsi sebagai penumbuhan semangat kebersamaan, memberi informasi, mendidik dan menghibur.
- 4) Komunikasi masa, berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan dan menciptakan kegembiraan dalam hidup (Inah 2013)

2. Intensitas Komunikasi Orang Tua

Intensitas merupakan serapan dari bahasa Inggris *intensity* yang mempunyai arti maksud, hebat, lebih. Seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu pada kurun waktu tertentu pula bisa dikatakan mempunyai intensitas yang tetap. Artinya pada kurun waktu tersebut seseorang melakukan suatu usaha tindakan dengan kuantitas yang sama. Intensitas lebih menunjuk pada arti kuantitas karena menunjukkan jumlah volume tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Irawati, intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang

tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya (Asiva Noor Rachmayani 2015).

Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu itu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan sebagai memiliki intensitas. Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan diatas mengenai intensitas yakni, intensitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan dititik beratkan pada kuantitas atau frekuensinya.

Dalam berkomunikasi, segala sesuatu yang akan disampaikan oleh seorang individu atau kelompok kepada orang lain memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan memiliki taraf kedalaman yang berbeda-beda.

Menurut John Powell yang dikutip oleh Djamarah menyebutkan ada lima taraf dalam komunikasi, yaitu :

a. Taraf basa-basi

Yakni taraf komunikasi yang paling dangkal dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Biasanya terjadi pada dua orang yang bertemu secara kebetulan. Kemudian antara individu yang satu dengan individu yang lain sebagai lawan bicaranya tidak membuka diri untuk lebih jauh dalam membicarakan suatu hal.

b. Taraf membicarakan orang lain

Pada tahap ini antara dua orang yang berkomunikasi belum memiliki kemauan untuk saling membuka diri, karena mereka hanya membicarakan orang lain dan sekedar bertukar informasi.

c. Taraf menyatakan gagasan

Pada taraf ini kedua belah pihak sudah mau membuka diri namun masih menjaga jarak dan saling berhati-hati. Pada tahap ini seorang individu berusaha untuk membuat lawan bicaranya senang.

d. Taraf mengungkapkan isi hati

Pada tahap ini masih ada hal-hal yang mengganjal karena masih belum bisa saling percaya sepenuhnya antara satu sama lain.

e. Taraf hubungan puncak

Pada taraf ini ditandai dengan adanya kejujuran antara satu sama lain, kemudian keterbukaan antar pihak, saling pengertian dan saling percaya satu sama lain (Prasetyo, 2017).

Jadi dari beberapa taraf komunikasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi bisa terjadi pada taraf hubungan puncak dengan ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya kedua pihak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Devito (2009) yang dikutip oleh (Indrawan 2015) dalam “Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya” menyatakan bahwa :“Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling

percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan”

Menurut Devito (2009) yang dikutip oleh (Indrawan 2015), menyatakan bahwa untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu :

1) Frekuensi berkomunikasi

Frekuensi disini berarti tingkat kekerapan atau keseringan orang tua dengan anaknya saat melakukan aktivitas komunikasi. Misalkan tingkat kekerapan melakukan komunikasi disini dilakukan dalam satu minggu 3 kali atau dalam satu bulan sebanyak 4 kali, dan seterusnya.

2) Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi.

Durasi disini berarti lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Lamanya waktu waktu yang digunakan bisa bervariasi, misalkan dalam satu kali bertemu lamanya waktu yang digunakan bisa mencapai 2 jam, atau 3 jam dan atau mungkin bisa lebih dari itu. Dan bisa juga kurang dari 1 jam.

3) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi diartikan sebagai focus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi. Perhatian disini mengarah pada pemusatan seluruh tenaga yang mengiringi aktivitas orang tua yang secara sadar

ditujukan pada anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Disini bisa dicontohkan, ketika seorang anak mendapatkan peringkat di kelasnya orang tua memberikan perhatian dengan memberikan pujian kepada sang anak dan tau setiap kali orang tua berkunjung atau pun berkomunikasi lewat telfon, orang tua tidak segan untuk bertanya tentang keadaan dan mendengarkan cerita dari anak serta memberikan nasehat dan dorongan kepada anak ketika anak merasa putus semangat.

4) Keteraturan dalam berkomunikasi

Keteraturan disini berarti kesamaan sejumlah keadaan, kegiatan, atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih dalam melakukan aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur. Misalkan, orang tua berkunjung selalu pada hari minggu atau ketika libur kegiatan di pondok pesantren di hari jumat dan atau ketika anak berkomunikasi dengan orang tua lewat telfon setiap hari jumat entah dalam satu minggu 3 kali atau dalam rentang waktu yang lainnya.

5) Tingkat keluasan pesan berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak

berkomunikasi Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi mempunyai anti ragam topic maupun pesan yang dibicarakan pada saat berkomunikasi dan sejumlah orang yang diajak untuk berkomunikasi berkaitan dengan kuantitas atau banyaknya yang diajak untuk berkomunikasi pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Misalkan disini orang tua dan anak tidak hanya

berkomunikasi seputar masalah sekolah dan juga kegiatan selama belajar di pondok pesantren namun bisa berkaitan dengan kelanjutan belajar anak setelah lulus dari sekolah, atau juga orang tua menyampaikan kabar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di rumah atau lingkungan tempat tinggal anak selama masih berada di pesantren, dan seterusnya.

6) **Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi**

Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi disini berkaitan dengan pertukaran pesan secara lebih detail yang ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan sikap saling percaya antar partisipan pada saat berkomunikasi. Misalkan, anak tidak takut dan juga tidak malu ketika harus menceritakan masalahnya kepada orang tua. Demikian juga orang tua tidak segan-segan menceritakan masa lalunya kepada anak sebagai acuan ataupun motivasi kepada anak untuk bisa mengambil pelajaran yang baik-baik saja. Kemudian anak selalu berkata jujur, dan tidak menutup-nutupi kesalahan yang pernah diperbuatnya, dan seterusnya (Indrawan, 2015),

3. Indikator / dimensi dari intensitas komunikasi keluarga

a. **Keterbukaan**

Adalah kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Kita harus melihat bahwa diri kita dan pembukaan diri yang akan kita lakukan tersebut diterima orang lain, kalau kita sendiri menolak diri kita (self

rejecting), maka pembukaan diri kita akan kita rasakan terlalu riskan. Selain itu, demi penerimaan diri kita maka kita harus bersikap tulus, jujur, dan authentic dalam membuka diri. Pada hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalau berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Faktor kedekatan atau proximity bisa menyatakan dua orang yang mempunyai hubungan yang erat. Kedekatan antar pribadi mengakibatkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Keterbukaan di sini adalah bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan/pemikiran masing-masing, tanpa adanya rasa takut dan khawatir untuk mengungkapkannya (Liliweri, 1997).

b. Empati

Empati merupakan kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan menjadikan anak merasa dihargai sehingga anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya. Hal ini dapat dijalankan dengan membuat komunikasi dalam keluarga sportif dan penuh kejujuran, setiap pernyataan yang di utarakan realistis, masuk akal dan tidak dibuat-buat, selain itu komunikasi di dalam keluarga harus diusahakan jelas dan spesifik, setiap anggota keluarga benar-benar mengenal perilaku masing-masing, dan semua elemen keluarga

harus dapat belajar cara tidak menyetujui tanpa ada perdebatan yang destruktif.

c. Dukungan

Untuk membangun dan melestarikan hubungan dengan sesama anggota keluarga, kita harus menerima diri dan menerima orang lain. Semakin besar penerimaan diri kita dan semakin besar penerimaan kita terhadap orang lain, maka semakin mudah pula kita melestarikan dan memperdalam hubungan kita dengan orang lain tersebut. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mendukung komunikasi keluarga, sehubungan komunikasi antar orang tua dengan anak-anak.

d. Perasaan positif

Bila kita berpikir positif tentang diri kita, maka kita pun akan berpikir positif tentang orang lain, sebaliknya bila kita menolak diri kita, maka kita pun akan menolak orang lain. Hal-hal yang kita sembunyikan tentang diri kita, seringkali adalah juga hal-hal yang tidak kita sukai pada orang lain. Bila kita memahami dan menerima perasaan-perasaan kita, maka biasanya kita pun akan lebih mudah menerima perasaan-perasaan sama yang ditunjukkan orang lain (Supratiknya, 1995)

e. Kesamaan

Sebuah komunikasi akan dikatakan sukses kalau komunikasi tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan yakni kesamaan pemahaman.

perselisihan dan perbedaan paham akan menjadi sumber persoalan bila tidak ditangani dengan bijaksana, sehingga memerlukan usaha-usaha komunikatif antara anggota keluarga. Dalam usaha untuk menyelesaikan persoalan maka pemikiran harus dipusatkan dan ditujukan ke arah pemecahan persoalan, supaya tidak menyimpang dan mencari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan masing-masing. Oleh karena itu sebuah komunikasi harus dilakukan secara konstruktif dan dengan dasar kasih sayang.

4. Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Komunikasi sangat mempunyai banyak sekali kegunaan dalam kehidupan manusia tujuannya untuk mengarahkan dan mendidik akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunarsah (1995), orang tua memiliki fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan dan pembinaan akhlak. Komunikasi antara anak dan orang tua dikatakan harmonis apabila komunikasi itu penuh pengertian, serta kasih sayang disertai bimbingan dan apabila diperlukan hukuman agar pembinaan akhlak pada anak dapat berjalan baik. Komunikasi menjadi faktor yang paling penting dalam perkembangan anak, dimana jika komunikasi tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti menyalahi norma agama maupun norma yang berlaku di lingkungan (Muftie, 2017).

Menurut Laynas Waun ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam berkomunikasi orang tua dan anak yaitu sebagai berikut: (Mohibu, 2015)

- a. Mempertahankan kontak mata dengan anak
- b. Menanyakan pertanyaan yang dirasa anak sanggup mengerti
- c. Mengarahkan segala perhatian hanya pada anak
- d. Berkata dengan lembut dan tenang
- e. Menjaga serta memperhatikan perasaan anak.

Komunikasi antara anak dan orang tua dapat dikatakan baik apabila kedua orang tua saling mendukung dan bekerja sama (Muftie, 2017). Oleh karena itu orang tua harus bisa menjadikan rumah sebuah wadah untuk berkomunikasi yang baik dengan anak yang berhubungan dengan pembelajaran akhlak baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa komunikasi orang tua sangat amat diperlukan agar orang tua lebih menyadari tanggung jawab serta tugas apa saja yang harus dilakukan, baik di lihat dari segi mereka menjadi orang tua maupun sebagai pembina akhlak.

Pemilihan bentuk komunikasi yang baik untuk orang tua kepada anak harus secara tepat agar anak merasa enjoy dalam melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua seperti melaksanakan ibadah. Komunikasi orang tua yaitu ayah dan ibu bisa menjadi panutan bagi anak-anak saat berkomunikasi dengan orang lain, masyarakat, serta keluarga. Penanaman kebiasaan yang baik pada anak sesuai dengan ajaran agama bisa dilakukan dengan mudah jika anak mendapat contoh yang baik dari orang sekitarnya yang paling utama dari orang tuanya. Kebiasaan baik inilah biasanya menjadi dasar pembentukan kepribadian

sifat anak. Jika kepribadian anak dipenuhi ajaran agama, maka akan terhindar dari kelakuan yang buruk.

5. Komunikasi Antara Orang Tua Di Perantauan dan Anak

Komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua berjalan dengan baik dan efektif apabila komunikasi sering dilakukan oleh keduanya, sehingga dapat meningkatkan kedekatan hati antara orang tua dengan anak. Pada era modern seperti sekarang ini komunikasi jarak jauh bukanlah hal sulit sebab telah didukung media sebagai alat perantara, mereka tidak lagi harus menggunakan pulsa untuk dapat saling bertukar kabar cukup membeli paket data atau kuota mereka dapat memakainya untuk chat dan telfon sehingga dapat meningkatkan jalinan hubungan orang tua dengan anak.

Dalam penelitian (Putri, 2017) yang berbunyi, Memantau hubungan antara anak dengan teman juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua, terlebih ketika sedang berjauhan pentingnya komunikasi yang efektif saling terbuka satu sama lain, menceritakan bagaimana hubungan anak dengan teman, meminta izin jika berpergian dengan teman atau kegiatan yang mengharuskan mereka berada diluar kampus. Hal ini perlu dilakukan untuk mengikis rasa khawatir orang tua sehingga, orang tua dapat mengontrol pergaulan anaknya pada penelitian ini informan sudah secara terbuka menceritakan mengenai hubungannya dengan teman, organisasi bahkan mengenai kekasih.

Orang tua kerap kali memperingatkan kepada anak untuk tetap menjalankan tujuan utama. Jika komunikasi tidak berjalan efektif, poin penting yang ingin disampaikan orang tua kepada anak hanya dianggap sebelah mata atau acuh tak acuh. Oleh karena itu, komunikasi yang baik diperlukan agar pesan dapat tersampaikan serta tidak merugikan dari sisi anak maupun orangtua.

Menurut (Widjayanti, Wicaksono, and Athika, 2024) beberapa komponen-komponen dapat di terapkan dalam menjalin komunikasi antara orang tua yang di rantau dan anak.

a. Media komunikasi yang paling sering digunakan adalah aplikasi Whatsapp

Whatsapp mempunyai tampilan yang sederhana serta mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan oleh orang tua dari semua umur. Ada bermacam fitur tersedia di Whatsapp, mulai dari ponsel, pc, sampai tablet. Perihal ini mempermudah anak rantau buat berbicara dengan orang tua di mana saja serta kapan saja untuk berbagi informasi, berbagi cerita, dan berbagi perasaan dengan orang tua. Kelebihan Whatsapp bisa digunakan secara gratis, sehingga tidak membebani biaya komunikasi. Tidak hanya itu, Whatsapp pula mempunyai fitur- fitur yang menunjang komunikasi jarak jauh, seperti chat yang memungkinkan pengguna untuk saling berkiriman pesan bacaan, foto, video, serta dokumen, voice call memungkinkan pengguna untuk melangsungkan panggilan suara, dan video call yang memungkinkan pengguna untuk melaksanakan panggilan video.

Kelebihan-kelebihan tersebut menjadikan Whatsapp selaku aplikasi komunikasi yang sempurna untuk anak rantau. Hal itu menjadi alasan mengapa Whatsapp menjadi media komunikasi yang sangat kerap digunakan oleh anak rantau.

b. Frekuensi komunikasi bervariasi, mulai dari setiap hari hingga seminggu sekali

Frekuensi komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jarak, jadwal kegiatan, dan kesepakatan antara anak dan orang tua. Frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak di saat merantau bisa bermacam-macam, mulai dari setiap hari hingga seminggu sekali. Frekuensi komunikasi tersebut dipengaruhi oleh bermacam aspek, seperti jarak, agenda aktivitas, serta kesepakatan antara anak dan orang tua.

Jarak merupakan aspek utama yang mempengaruhi frekuensi komunikasi. Jarak yang jauh dapat membuat orang tua serta anak susah untuk berjumpa secara langsung. Perihal ini dapat menimbulkan komunikasi menjadi lebih tidak sering. Agenda aktivitas pula dapat mempengaruhi frekuensi komunikasi. Anak rantau yang mempunyai agenda aktivitas yang padat, semacam kuliah ataupun organisasi, bisa jadi akan mempengaruhi waktu yang lebih terbatas untuk berkomunikasi dengan orang tua. Hal itu pun bisa terjadi pada orang tua yang bekerja dan memiliki waktu yang terbatas. Kesepakatan antara anak serta orang tua pula bisa mempengaruhi frekuensi komunikasi. Anak dan orang tua dapat membuat kesepakatan

mengenai frekuensi komunikasi yang cocok dengan kebutuhan serta keadaan masing- masing.

c. Topik pembicaraan yang sering dibahas adalah aktivitas sehari-hari, masalah yang dihadapi, dan kabar terbaru.

Hambatan utama berkomunikasi dengan orang tua melibatkan faktor-faktor seperti ketidakstabilan sinyal, perbedaan jadwal, dan kegiatan tak terduga. Sinyal yang tidak stabil bisa menjadi penghambat utama, terutama dalam era digital di mana komunikasi seringkali bergantung pada ketersediaan jaringan. Selain itu, perbedaan jadwal antara mahasiswa dan orang tua dapat membuat sulit untuk menemukan waktu yang cocok untuk berkomunikasi secara mendalam. Kendala tambahan muncul dari kegiatan tak terduga, seperti tugas kuliah mendesak atau kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat mengganggu rencana komunikasi. Pengelolaan waktu yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi perbedaan jadwal dan kegiatan tak terduga. Solusi terhadap sinyal yang tidak stabil dapat menggunakan alternatif komunikasi atau memanfaatkan momen dengan sinyal yang baik.

d. Hambatan yang sering dialami adalah sinyal yang tidak stabil, perbedaan jadwal, dan kegiatan tak terduga.

Mahasiswa perantauan seringkali membahas topik aktivitas sehari-hari ketika berkomunikasi dengan orang tua mereka. Ini mencakup rutinitas sehari-hari, dan kegiatan kampus. Selain itu, topik mereka juga membahas masalah yang dihadapi, seperti tantangan dalam

mengerjakan tugas, adaptasi dengan lingkungan baru, atau mengenai persoalan pribadi. Kabar terbaru, baik dari aspek akademis maupun kehidupan sehari-hari, juga menjadi bagian penting dalam berbagi pengalaman. Komunikasi ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara mahasiswa dan orang tua, tetapi juga mencerminkan perjalanan unik mahasiswa perantauan dalam mengejar pendidikan mereka di luar kampung halaman.

- e. **Tidak ada kesepakatan atau aturan yang berlaku antara anak dan orang tua. Namun, sebagian besar orang tua berpesan kepada anaknya untuk tetap beribadah dan belajar dengan baik.**

Dalam hal ini orangtua secara tidak langsung membebaskan anak untuk bisa mengekspresikan dirinya, orangtua memiliki sikap bahwa anak yang mereka lepas diperantauan sudah menginjak dewasa dan mampu berpikir antara yang baik maupun buruk. Terlepas dari hal ini, orangtua memiliki orientasi bahwa anak tetap menjalankan perintah atau ajaran agama seperti ibadah, berdoa dan lain-lain. Kemudian harapan orangtua terhadap anak cenderung kepada perkembangan kualitas belajar dan kemajuan akademiknya sehingga wajar bagi orangtua wajar untuk menanyakan hal tersebut kepada anak.

- f. **Sebagian anak pernah melanggar nasihat yang diberikan orang tua**

Kondisi perantauan membuat anak memiliki rasa bebas dari pantauan orangtua, sehingga mereka melakukan kenakalan atau suatu hal yang melanggar perkataan dari orangtua. Kerap kali anak menjadi semena-mena ketika merantau, dengan tanpa rasa bersalah mereka

melakukan hal yang dilarang oleh orangtua mereka yang akan merugikan mereka bahkan orang lain disekitarnya. Prinsip diri menjadi penting dalam hal ini, karena dengan prinsip tersebut mereka mampu membatasi kenakalan dengan seminimal mungkin atau bahkan tidak sama sekali. Dampak dari melanggar perintah orangtua bisa menjadi timbal balik kepada anak, seperti merugi di usia tua atau bahkan perlakuan orangtua yang berbeda terhadap anak.

6. Pengertian Akhlak Karimah

a. Pengertian Akhlak Karimah

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang artinya, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kebiasaan. Menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari akhlak adalah budi pekerti, tabiat, watak, kelakuan (Adnan, 2018). Akhlak secara istilah menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas adalah sifat tenang dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan (Fahrudin, Asari, and Halimah, 2017).

Akhlakul karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya akhlak yang mulia (Ayu S, dkk : 68). Akhlak karimah disebut juga dengan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji yang bersumber dari alqur'an dan sunnah Rasulullah. Akhlak karimah meliputi sifat: *amanah, birrul walidain, haya', 'iffah, iqtishad, qanaah dan zuhud* serta rasa kasih sayang. Ibnu Miskawaih berpendapat, akhlak merupakan bentuk jamak

dari “khuluq” yang artinya peri keadaan jiwa yang mengajak orang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikir serta perhitungan sebelumnya. Menurut Ibnu Hazm pangkal akhlak terpuji ada empat di antaranya yaitu adil, paham, keberanian dan kedermawanan. Menurut Al-Quzwaini akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan berperilaku baik dan terpuji.

Berdasarkan pengertian beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan akhlak karimah adalah akhlak mulia cerminan dari segala perbuatan baik yang ada di dalam jiwaataupun diri orang lain.

Karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti baik dan terpuji. (Zainudin:25). Kata karimah biasanya digunakan untuk perbuatan yang terpuji, perilaku terpuji tersebut contohnya seperti berbuat baik kepada kedua orangtua, bersedekah dan lain sebagainya.

b. Fungsi Akhlak Karimah

Akhlak karimah atau akhlak mahmudah sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak karimah seseorang dapat menyeimbangkan antara akhlak baik dengan akhlak yang buruk. Akhlak karimah harus ditekankan, karena selain membawa kebahagiaan untuk diri sendiri juga menumbuhkan kebahagiaan untuk masyarakat, dengan maksud lain tujuannya adalah mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Firdaus, 2017).

Pada kenyataannya dikehidupan masyarakat terbukti bahwa orang yang berakhlak mulia akan disukai banyak orang, segala kesulitan yang dialaminya akan selalu dibantu, selain itu kepercayaan juga selalu datang pada orang yang memiliki akhlak yang baik. Adapun hikmah mempelajari ilmu tentang akhlak karimah antara lain:

- 1) Kemajuan Ruhaniah, dengan mengetahui ilmu akhlak seseorang dapat mengantarkan dirinya pada kemuliaan akhlak, dan dapat menyadarkan seseorang mengenai perbuatan yang baik dan buruk.
- 2) Penuntun Kebaikan, ilmu akhlak tidak hanya memberi tahu mana hal baik mana hal buruk, akan tetapi untuk mendorong serta mempengaruhi orang dalam membentuk kehidupan yang baik serta manfaat untuk diri sendiri.
- 3) Kebutuhan Primer Dalam keluarga, kebutuhan primer rohani membutuhkan akhlak yang baik untuk diri sendiri dan keluarga, karena akhlak adalah faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah mawadah warahmah.
- 4) Kerukunan antar tetangga, dalam lingkungan juga memerlukan yang namanya akhlak, jika dalam antar tetangga ingin memiliki hubungan yang baik yang harus dilakukan adalah mendasari akhlak yang baik juga (Muhammad Aditya Firdaus and Fauzian, 2020).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor paling penting dalam menentukan baik buruknya tingkah laku

seseorang. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Muhammad Azmi sebagai berikut:

1) Naluri (Insting)

Naluri merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari artinya sudah ada sejak lahir. Naluri adalah watak yang dibawa manusia dari mereka baru lahir, dapat disimpulkan bahwa naluri adalah pembawaan asli manusia.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terpuji terhadap diri sendiri antara lain: sabar, syukur, amanah, benar dan jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Salah satu faktor utama agar doa kita diterima oleh Allah adalah dengan cara berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua juga merupakan amal shaleh yang utama.

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

Tetangga merupakan orang terdekat, yang dimaksud dekat bukan dekat karna hubungan darah melainkan orang yang tinggal dekat dengan rumah.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan adalah fungsi manusia sebagai khalifah, itu berarti harus saling mengayomi, memelihara, serta membimbing agar setiap makhluk

dapat mencapai tujuan penciptaannya (Muhammad Aditya Firdaus and Fauzian, 2020).

d. Macam- macam Akhlak

Menurut Hamzah Ya'kub, akhlak siswa di sekolah dapat terbentuk atas bimbingan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Maka akhlak adalah pondasi terbentuknya sebuah kepribadian. Akhlak terbagi menjadi empat kategori diantaranya:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT, sebagai sikap atau perbuatan yang harusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai kholik. Dengan beriman kepada-Nya, taat peraturan, ikhlas saat beribadah, *tadlaru' dan khusyu', ar-raja' dan adDu'a, tawakal, tasyakur, husnudhan dan qanaah*, bertaubat dan istighfar.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, saling tolong menolong, memiliki sifat yang sopan, bijaksana, dan adil dalam berbuat kebaikan, menghormati perasaan orang lain.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, manusia juga mempunyai kewajiban moral pada dirinya yaitu dengan cara: memelihara kesucian baik jasmani maupun rohani, memelihara kerapihan diri, bersikap tenang, selalu menambah pengetahuan, dan disiplin
- 4) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah: makhluk cipataan Allah adalah seluruh yang ada di bumi termasuk juga hewan, hewan merupakan makhluk yang paling dekat hubungannya dengan manusia. Dari pembahasan ini yang dapat dikaji adalah ajaran

ihsan bahwa kita harus “*Rahmatan Lil Alamin*” cinta seluruh alam, bukan hanya berperilaku baik kepada sesama manusia akan tetapi juga harus berperilaku kepada seluruh makhluk ciptaan Allah (Muftie, 2017).

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting untuk kehidupan manusia. Apabila akhlak seseorang itu baik maka hidupnya akan sejahtera lahir dan batin. Namun apabila akhlaknya rusak maka lahir dan batinnya pun ikut rusak.

e. Faktor- Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak Karimah

Penjelasan mengenai faktor eksternal pembentukan akhlak menurut Hamzah Ya’kub yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan (*milleu*) menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kelakuan masyarakat atau seseorang. *Milleu*

melingkupi satu tubuh yang hidup. Contohnya lingkungan alam mampu mematangkan ataupun mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang, lingkungan pergaulan akan mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh Keluarga

Fungsi keluarga dalam pendidikan akan terlihat dengan jelas setelah manusia lahir yaitu dengan memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju

terbentuknya perilaku yang diinginkan oleh orangtua. Orangtua (keluarga) adalah pusat kehidupan rohani yang menjadi penyebab perkenalan dengan alam luar mengenai sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di kemudian hari. Dengan kata lain, keluarga yang telah melaksanakan pendidikan tersebut akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. pada umumnya di sekolah, akan ada pembentukan sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan, belajar bekerja sama dengan kelompok melaksanakan tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan Masyarakat

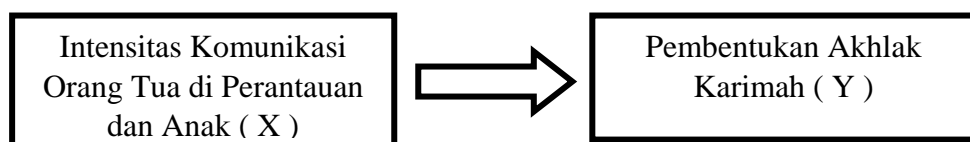
Masyarakat merupakan kumpulan individu dalam kelompok yang diikat ketentuan budaya, agama dan negara. Ahmad Marimba mengatakan : “ corak serta ragam pendidikan yang dialami orang dalam masyarakat banyak sekali, seperti pembentukan kebiasaan, kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat ataupun pembentukan kesusilaan serta keagamaan (Rohmah, 2023)

C. Karangka Berfikir

Komunikasi yang lebih intens antara orang tua dan anak memungkinkan terjalinnya pemahaman yang lebih baik, arahan, dan dukungan dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang positif. Ini diharapkan berdampak pada pembentukan akhlak karimah siswa di lingkungan sekolah.

Usia remaja merupakan fase perubahan fisik dan juga emosi yang menjadi tidak stabil. Pada usia ini remaja sangat membutuhkan arahan dari orang dewasa dalam mengatasi segala perubahan yang terjadi pada dirinya dan juga masalah-masalah yang terjadi pada masa perkembangan ini. Oleh karena itu dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak, agar orang tua lebih bisa memahami masalah yang sedang terjadi pada anaknya, serta dapat memberi arahan dalam memecahkan masalah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak terhadap pembentukan akhlak karimah. Dari penjelasan diatas, maka dapat di gambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Variabel Bebas (X): Intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak, yang dapat diukur melalui frekuensi, kualitas, dan kedalaman komunikasi.

Variabel Terikat (Y): Pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci, yang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, sikap sopan santun, serta hubungan mereka dengan teman dan guru.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci.

Hipotesis ini disusun berdasarkan pandangan Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya" (Sugiyono 2016). Sugiyono membedakan jenis hipotesis menjadi tiga, yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Pada penelitian ini

digunakan hipotesis asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, untuk melihat hubungan variabel dengan objek yang akan diteliti bersifat kausal (sebab dan akibat), jadi ada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan ada juga variabel yang dipengaruhi (dependen). Disebut kuantitatif karena dalam pengambilan data penelitian ini berupa angka-angka dan proses menganalisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan permasalahan serta objek yang akan dikaji, pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan menyebar angket berupa kuisisioner. Setelah kuisisioner disebar maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data untuk mengetahui valid atau tidak valid.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Informan yang memberikan data penelitian disebut subjek. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII MTSN 7 Kerinci. Sedangkan objeknya adalah pengaruh intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam penanaman akhlak karimah di MTSN 7 Kerinci.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi DI MTSN 7 Kerinci, jln raya telago pulau tengah, desa telago pulau tengah, kecamatan keliling danau, kabupaten kerinci, provinsi jambi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab, atau yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (variabel terikat). (Sugiyono, 2016:39). Biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Maka variabel bebas dalam penelitian ini ialah Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan Dan Anak (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y). Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah penanaman akhlak karimah (Y) Dengan adanya definisi operasional setiap variabel sangat penting yaitu untuk memberikan arti agar lebih spesifik.

- a. Intensitas komunikasi keluarga adalah tingkat kedalaman dalam penyampaian pesan dari keluarga kepada anak, atau dari anak kepada keluarga yang diikuti oleh kejujuran,

kepercayaan, keterbukaan, penerimaan, dukungan sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku.

komunikasi yaitu merujuk tentang adanya proses dalam penyampaian sebuah pernyataan oleh seseorang pada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi ini adalah manusia. Menurut Shannon dan Weaver komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang diharapkan dapat mempengaruhi satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Bentuk komunikasi sendiri tidak terbatas dapat menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, teknologi.

- b. Akhlak karimah ialah akhlak mulia cerminan dari segala perbuatan baik yang ada di dalam jiwa ataupun diri orang lain. Akhlak mulia berasal dari bahasa arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlak karimah biasanya memiliki sifat terpuji (mahmudah) yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw. Macam-macam akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap sesama makhluk Allah

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas yang di tetapkan

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015: 55). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MTSN 7 Kerinci. Yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
VII	43	39	82
VIII	40	41	81
jumlah	83	80	163

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah serta karakteristik populasi yang terpilih untuk mewakili populasi .

Adapun sampel dari penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*: Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015:74).Jadi jumlah

sampel pada penelitian ini berjumlah 20 sampel untuk siswa dan 20 sampel untuk orang tua, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 40 orang.

Sampel siswa orang tua di perantauan

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Orang Tua di Perantauan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	4 siswa	6 siswa	10 siswa

VIII	6 siswa	4 siswa	10 siswa
jumlah	10 siswa	10 siswa	20 siswa

Sampel orang tua di perantauan

Tabel 3.3 Jumlah Orang Tua di Perantauan

Ayah	Ibu	jumlah
13 orang	7 orang	20 orang

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data (Sodik and Siyoto, 2015). Agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan mudah untuk diolah. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner (angket). Angket yang digunakan dalam pengambilan data yaitu Pengaruh Intensitas

Komunikasi Orang tua di Perantauan dan Anak Dalam Penanaman

Akhlak Karimah Siswa di MTSN 7 Kerinci.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorabel(+)	Unfavorabel(-)	
Komunikasi orang tua dengan anak (X)	1.Keterbukaan	Orang tua selalu bertanya segala permasalahan yang dihadapi	1, 2,3	4	4

		oleh anak			
	2. Empati (Empathy)	Membantu dan ikut menyelesaikan masalah baik dalam masalah sosial atau belajar	5	6,7	3
	3. Dukungan (Supportiveness)	Memberikan penghargaan / dukungan kepada anak guna menciptakan suasana yang aman dan tenang	8,	9,8	3
	4. Rasa positif (positiveness)	Orang tua percaya akan kemampuan yang dimiliki anaknya	11,13	12	3
	5. Kesetaraan (equality)	Orang tua menciptakan suasana akrab dan nyaman dengan anak	15	14,16	3
Akhlakul Karimah(Y)	1. Akhlak terhadap Allah (Naluri)	a. Meyakini bahwa Allah adalah tempat untuk menyembah b. Meyakini bahwa Allah maha tau	1,3,,10,11, 12		5
	2. Akhlak terhadap keluarga	Berbakti pada kedua orang tua	13,14,19	2,8	5

	(orang tua)				
	3.Akhlak terhadap diri sendiri	Tawadu', Sabar, jujur, pemaaf, menepati janji	5,6,9	18	4
	4.Akhlak terhadap masyarakat (sesama)	a.mengikuti kerja bakti b. memberi sebagian rezeki	4,7,15,16	17	5

Adapun untuk pertanyaan dalam angket disusun berdasar skala likert. Jumlah soal angket sebanyak 32 soal, 16 soal untuk komunikasi orang tua dengan anak dan 16 soal lagi untuk pembentukan akhlak karimah. Untuk bobot skor tiap jawaban pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Jawaban Soal

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuisisioner (Angket)

Metode kuisisioner/angket adalah suatu metode pengumpulan data yaitu melalui pemberian angket atau kuisisioner dengan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Biasanya metode ini digunakan jika jumlah responden besar. Sifat angket dapat terbuka, tertutup atau campuran. Jika angket bersifat terbuka maka cara menjawabnya dengan mengisi jawaban pada kolom yang disediakan. Jika angket bersifat tertutup cukup menubuhkan tanda centang pada kolom. Jika angket bersifat campuran dengan membubuhkan tanda centang lalu memberikan jawaban ataupun penjelasan mengenai jawaban yang dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup sehingga siswa hanya tinggal memilih jawaban yang telah peneliti sediakan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuisisioner kepada orang tua dengan menggunakan google formulir dan kepada peserta didik berupa angket dalam bentuk hard copy untuk kelas VII dan VIII MTSM 7 Kerinci.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data penelitian dengan cara observasi langsung kepada responden untuk mengetahui perubahan atau hal-hal yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk memantau proses kerja responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian untuk membuktikan apakah data yang diberikan sesuai dengan yang terjadi di lapangan dinamakan validitas. Validitas merupakan indeks suatu alat ukur. Jika validitas instrumen tinggi maka semakin akurat alat ukur itu untuk mengukur suatu data. Pengujian validitas penting dilakukan agar data yang disajikan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda, Yanuar, and Devianto, 2019). Pengujian validitas instrumen jika diketahui ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir pernyataan dikatakan valid. Jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pernyataan dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas penerjemahan dari kata reliability “rely” artinya percaya dan “reliabel” dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan dapat dipercaya apabila hasil datanya relatif tetap secara konsisten (Sodik and Siyoto, 2015). Untuk menguji suatu variabel peneliti menggunakan rumus Cronbach’s Alpha. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Homogenitas)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji residual memiliki distribusi normal atau Pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang digunakan. Maksud dari uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linier antara variabel X dengan variabel Y yang hendak diuji. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan linier, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi. Untuk mengambil keputusan homogen atau tidaknya sampel pada uji homogenitas harus memperhatikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data homogen

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian data tidak homogen (Susanti, 2021 : 114).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses penelitian dimana dilakukan setelah semua data yang akan diteliti sudah dipecahkan masalahnya dan diperoleh datanya secara lengkap. Kegiatan dalam analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan juga jenis dari responden, menyajikan data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, menghitung uji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016)

Untuk membuktikan kebenaran bahwa ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y maka menggunakan perhitungan regresi linier sederhana yang biasanya digambarkan dengan garis lurus (Yuliara, 2016). Regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara komunikasi intensitas orang tua di perantauan dengan anak terhadap pembentukan akhlak karimah. Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = garis regresi

a = konstanta, perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi

X = variabel bebas



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Letak Geografis MTSN 7 Kerinci RFFH+6JF, Desa Jl. Raya Telago, Kt. Dian P. Tengah, Kec. Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Jambi 37173. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci yang berlokasi di Desa Telago Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Pada awal berdirinya tahun 1926, MTsN 7 Kerinci bernama Sekolah Pergerakan Muhammadiyah (SPM. Kemudian, pada tahun yang sama atas partisipasi masyarakat desa se-Pulau Tengah, terbentuklah sebuah Madrasah Muhammadiyah (MM) yang khusus mempelajari Al Qur'an. Madrasah ini setingkat dengan taman kanak-kanak walaupun muridnya banyak yang sudah berumur. Adapun tempat belajarnya menggunakan rumah para guru. Madrasah ini dipimpin oleh H. Taher dan dibantu oleh beberapa orang guru yang dengan sukarela mengabdikan pada Madrasah.

2. Visi dan Misi MTSN 7 Kerinci

a. Visi MTSN 7 Kerinci

SERASI Adalah. Sejuk. Elegan. Ramah. Amanah. Santun. Islami

b. Misi MTSN 7 Kerinci.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui ibu Mike Lina Tanjung, S.Pd selaku guru BK untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Setelah diuji validitas butir variabel X ada 4 butir soal yang tidak valid dan untuk variabel Y 1 soal yang tidak valid, oleh karena itu pertanyaan yang tidak valid dinyatakan gugur. Jadi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ada 35 soal, 16 soal variabel X dan 19 soal variabel Y.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah penulis sampaikan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui angket. Angket yang penulis sebarakan berjumlah 40 angket, 20 angket untuk siswa dan 20 angket untuk orang tua siswa. Penulis membuat angket dari dua komponen, untuk variabel X penulis menyebarkan angket ke orang tua siswa dengan menggunakan google formulir dengan pertanyaan sebanyak 16 soal, sedangkan untuk variabel Y menyebarkan angket langsung ke siswa dengan pertanyaan sebanyak 19 soal.

a. Uji Validitas Penelitian

1) Uji Validitas Komunikasi OrangTua Dengan Anak

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan uji validitas dari skripsi Khusnia Waliyatun Yang Berjudul “pengaruh komunikasi

interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas viii di SMPN 8 Batanghari". Hasil dari uji validitas instrumen ini tidak ada yang dikurangi dalam artian sesuan dan dapat digunakan dalam bahan penelitian.

Tabel 4.1 Uji Validitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

No Item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,361	0,844	Valid
2	0,361	0,735	Valid
3	0,361	0,900	Valid
4	0,361	0,907	Valid
5	0,361	0,760	Valid
6	0,361	0,735	Valid
7	0,361	0,900	Valid
8	0,361	0,907	Valid
9	0,361	0,900	Valid
10	0,361	0,776	Valid
11	0,361	0,760	Valid
12	0,361	0,907	Valid
13	0,361	0,844	Valid
14	0,361	0,620	Valid
15	0,361	0,665	Valid
16	0,361	0,907	Valid

2) Uji Validitas Akhlak Karimah

Tabel 4.2 Uji Validitas Akhlak Krimah

No Item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,361	,970	Valid
2	0,361	,742	Valid
3	0,361	,607	Valid
4	0,361	,904	Valid
5	0,361	,938	Valid
6	0,361	,851	Valid
7	0,361	,833	Valid

8	0,361	,533	Valid
9	0,361	904	Valid
10	0,361	,804	Valid
11	0,361	,701	Valid
12	0,361	,680	Valid
13	0,361	,436	Valid
14	0,361	,504	Valid
15	0,361	,698	Valid
16	0,361	,920	Valid
17	0,361	,615	Valid
18	0,361	,592	Valid
19	0,361	,867	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r hitung dengan r tabel dalam uji validitas ini menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan output correlations, hasil uji variabel Komunikasi Orang Tua dengan Anak (X) berjumlah 16 soal. Semua item soal dikatakan valid. Untuk variabel Pembentukan Akhlak Karimah (Y) berjumlah 19 soal, dan semua item soal valid.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak (X)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,960	16

2) Uji reliabilitas Pembentukan Akhlak Karimah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items

.955	19
------	----

3) Tabel Uji Reliabilitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak dan Pembentukan Akhlak Karimah

Tabel 4.3 Uji Realiabilitas

Variabel	rTabel	rHitung	Keterangan
Komunikasi Orangtua dengan Anak	0,361	0,948	Reliabel
Pembentukan Akhlak Karimah	0,361	0,955	Reliabel

Pada tabel di atas diketahui nilai N atau banyaknya jumlah masing-masing variabel pertanyaan angket ada 20 item. Untuk variabel komunikasi orang tua dengan anak dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,948 dan untuk variabel pembentukan akhlak karimah 0,955. Diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,948 > 0,60$ dan $0,955 > 0,60$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket dari kedua variabel adalah reliabel atau konsisten. Dasar pengambilan keputusan reliabilitas diketahui di dalam SPSS terdapat fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha, suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, namun jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

C. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.96514742
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan output di atas adalah sebagai berikut: hasil nilai signifikansi sebesar 0,910 yang artinya $>$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Orang Tua di perantauan dengan Anak (X) dan variabel Pembentukan Akhlak Karimah (Y) kedua data adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.5 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pembentukan	Between	(Combined)	313.700	11	28.518	.374	.933

akhlak karimah * komunikasi orang tua di perantauan	Groups	Linearity	2.248	1	2.248	.029	.868
		Deviation from Linearity	311.452	10	31.145	.408	.907
	Within Groups		610.300	8	76.288		
	Total		924.000	19			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel komunikasi orang tua di perantauan dengan Anak (X) dengan variabel Pembentukan akhlak karimah (Y).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesamaan sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka distribusi homogen, namun apabila hasil signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak homogen.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

komunikasi orang tua di perantauan dan pembentukan
akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.157	1	38	.694

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikansi sebesar $0,694 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data akhlak karimah berdasarkan

komunikasi interpersonal orang tua dengan anak mempunyai varian yang sama.

D. Uji Regresi Linier Sederhana

Syarat uji regresi linear sederhana, data harus valid dan reliabel dan data harus normal dan linear.

1. Uji Hipotesis dengan t Tabel dan t Hitung

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa MTSN 7 Kerinci. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini menggunakan perhitungan SPSS 22 adalah:

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.197	15.344		5.096	.000
1 komunikasi orang tua di perantauan	-.046	.219	-.049	-.210	.836

a. Dependent Variable: pembentukan akhlak karimah

Dari hasil output tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,210 dan t tabel sebesar 1,685, adapun cara mencari t tabel adalah sebagai berikut: $t \text{ tabel} = (\alpha/2 : n-k-1) = 0,05/2 : 40-1-1 = 0,025 ; 28$, berdasarkan distribusi nilai t tabel ditemukan hasilnya 2,024. Diketahui t hitung sebesar $-210 < 2,024$ t tabel Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa MTSN 7 Kerinci”

2. Uji Hipotesis dengan Sig 0,05

Dasar pengambilan keputusan regresi linier sederhana hasil output dari SPSS 22 adalah: Jika nilai Sig $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, namun jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.248	1	2.248	.044	.836 ^b
	Residual	921.752	18	51.208		
	Total	924.000	19			

a. Dependent Variable: pembentukan akhlak karimah

b. Predictors: (Constant), komunikasi orang tua di perantauan

Dari output tersebut diketahui bahwa : nilai F hitung = 0,044 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$, maka dengan kata lain tidak adanya pengaruh variabel Komunikasi orang tua di perantauan (X) terhadap pembentukan akhlak karimah (Y).

3. Besar Pengaruh Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4.8 Besar Pengaruh Variabel X dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.049 ^a	.002	-.053	7.156

a. Predictors: (Constant), komunikasi orang tua di perantauan

Hasil output pada tabel *model summary* di atas nilai R square sebesar 0,002. Nilai ini mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X (komunikasi orangtua dengan anak) terhadap variabel Y (Pembentukan akhlak karimah) yaitu sebesar 0,2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh intensitas komunikasi orang tua di perantauan dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa MTSN 7 Kerinci.

E. Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar $-0,210 < 2,024$ t tabel Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci”.

Untuk nilai signifikansi 0,05 diketahui jika nilai $sig < 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, namun jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini di dapat nilai signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$ maka dapat

diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi orang tua dan anak (x) dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa tingkat tidak berpengaruh antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan cara melihat tabel R Square yang ada pada output SPSS. Hasil dari regresi linear sederhana diperoleh data sebesar 0,002 artinya besar tingkat tidak berpengaruh antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci yaitu sebesar 0,2%.

2. Pembahasan

Dari penjabaran di atas penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penanaman akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci. Hal ini di dukung oleh teori Hamzah Ya'kub

- 1) Akhlak kepada Allah SWT, sebagai sikap atau perbuatan yang harusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai kholik. Dengan beriman kepada-Nya, taat peraturan, ikhlas saat beribadah, *tadlaru' dan khusyu', ar-raja' dan adDu'a, tawakal, tasyakur, husnudhan dan qanaah*, bertaubat dan istighfar.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, saling tolong menolong, memiliki sifat yang sopan, bijaksana, dan adil dalam berbuat kebaikan, menghormati perasaan orang lain.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, manusia juga mempunyai kewajiban moral pada dirinya yaitu dengan cara: memelihara kesucian baik

jasmani maupun rohani, memelihara kerapihan diri, bersikap tenang, selalu menambah pengetahuan, dan disiplin

- 4) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah: makhluk ciptaan Allah adalah seluruh yang ada di bumi termasuk juga hewan, hewan merupakan makhluk yang paling dekat hubungannya dengan manusia. Dari pembahasan ini yang dapat dikaji adalah ajaran ihsan bahwa kita harus "*Rahmatan Lil Alamin*" cinta seluruh alam, bukan hanya berperilaku baik kepada sesama manusia akan tetapi juga harus berperilaku kepada seluruh makhluk ciptaan Allah (Muftie, 2017).

Intensitas komunikasi orang tua dan anak sangatlah penting dalam menghadapi perkembangan zaman ini. Orang tua berperan membentuk kepribadian anak dengan cara mengembangkan komunikasi dan interaksi dengan sesama agar anak menjadi pribadi yang mempunyai pemahaman agama yang baik. Namun di dalam penelitian ini batas hubungan orang tua dan anak hanya sebatas via telepon, meskipun orang tua memberikan komunikasi yang sangat intens kepada anak, namun yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, karna kurangnya interaksi langsung, tatap muka, dan sentuhan tubuh sehingga anak tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh orang tua yang di perantauan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa MTSN 7 Kerinci, yaitu dengan nilai signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$
2. pengaruh intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan akhlak karimah siswa di MTSN 7 Kerinci yang dibuktikan dengan nilai sebesar 0,2% sedangkan sisanya lebih dari 100% asumsinya berupa lingkungan, masyarakat, tempat tinggal, dan lingkungan sekolah.

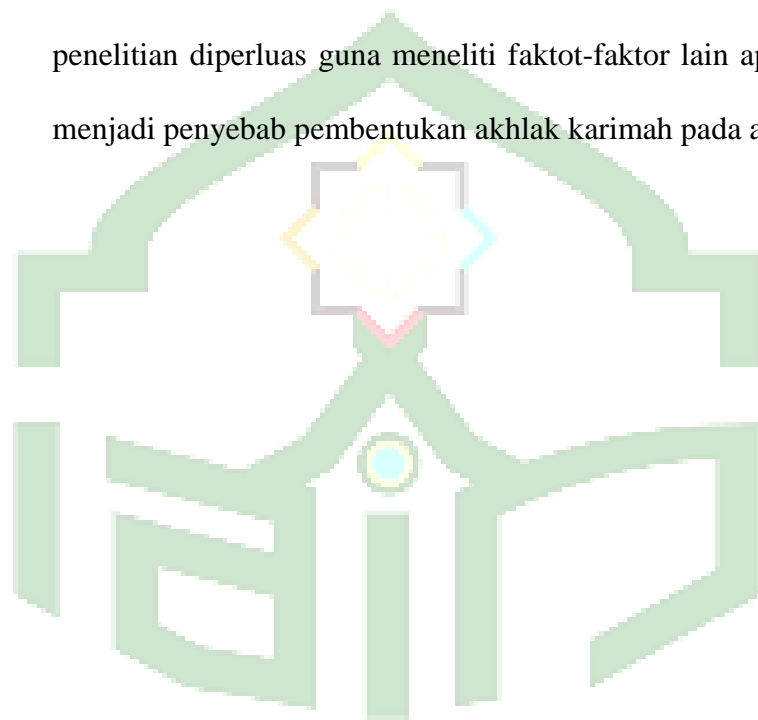
B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka dapat diajukan saran saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya, dengan benar-benar memperhatikan perilaku dan pergaulan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik (akhlak karimah), harapan semua orang tua tentu memiliki anak yang sholeh dan soleha, oleh karna itu orang tua memiliki

kewajiban untuk menanamkan ilmu agama sejak anak masih kecil agar terhindar dari pelaku penyimpangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh mengenai pembentukan akhlak karimah siswa. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar objek atau sasaran penelitian diperluas guna meneliti faktot-faktor lain apa saja yang menjadi penyebab pembentukan akhlak karimah pada anak.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

- Adnan, Mohammad. 2018. "PolaAsuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4(1).
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. 2019. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8(1): 179.
- Alo Liliweri, 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT. CitraAditya Bakti.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015a. "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua KepadaAnak Terhadap Kenakalan Remaja." : 6.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. Pt.RemaJa RosdaKaRya Jl. *Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi*.
- Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(4): 524.
- Firdaus. 2017. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah." *Al - Dzikra* XI(1): 55–88. <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.
- H.M. Nasor. 2015. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja." *Ijtimaiyya* 8(1): 67–89.
- Handayani Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, Tutut KH. 2011. "Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar." XVI(02).
- Hasmayati, Ety. 2016. "Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Inah, ety nur. 2013. "Peran Komunikasi Dalam Pendidikan." 6(1): 176–88.
- Indonesia, Jurnal Psikologi. 2012. "Dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah." 1(2): 105–13.
- Indrawan, Bellani Sarchan. 2015. "Intensitas Komunikasi Dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau Dari Konformitas Dan Tipe Kepribadian Ekstraversion." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(2): 1–21.
- Karo, Karmila Br. 2018. "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Katolik 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2(2): 44–49.
- Maria, Pismaria Cema. 2022. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap

- Perilaku Anak.” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1): 17–23.
- Mohibu. 2015. “E- Journal ‘Acta Diurna’ Volume IV. No.4. Tahun 2015.” IV(4).
- Muftie. 2017. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dalam Rumah Tangga Terhadap Akhlak Anak Sehari Hari.” (77): 1–23.
- Muhammad Aditya Firdaus, and Rinda Fauzian. 2020. “Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11(2): 136–51.
- Najmudin, Muhammad Faisal, Nurul Ashyfa Khotima, and Ratna Febriany Lubis. 2023. “Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 10(01): 88–99.
- Nurhadi, Zikri Fachrul et al. 2017. “Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 KaJiaN TentaNg EfektivitaS PesaN DaLaM KomunikaSi.” (1): 90–95.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. 2017. “Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian.” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3(1): 90–95.
- Pohan. 2021. “Types of Communication.” *Digital Communication over Fading Channels* 2: 45–79.
- Prasetyo, Haryo. 2017. “Hubungan Intensitas Komunikasi Anatara Pimpinan Dan Bawahan Dan Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Carnovor Skybar & Girll.” 11(1): 92–105.
- Putri, Tantri Aji. 2017. “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak.” 11(1): 92–105.
- Rohmah, Siti. 2023. 2 Penerbit NEM *Akhlak Tasawuf: Memahami Esensi, Upaya Pakar Dan Ide Suatu Praktik Yang Berkembang Dalam Tasawuf.*
- Sari, Cindenia Puspa, and Nur Aqil Fitri. 2018. “Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Jurnalisme* 7(2): 136.
- Siahaan, Yusri E, Panggung Sutapa, and Anita Yus. 2020. “Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1472–86.
- Sodik, and Siyoto. 2015. “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1.” *Dasar Metodologi Penelitian*: 83–84.
- Sugiyono, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*
- Supratiknya, 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta : PT. Kanisius

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019a. "Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Proses Pengembangan Bakat Dan Pemilihan Karir Anak Dengan Pilihan Profesi Musisi."

Widiarto, Didik Sugeng. 2018. "Parent Role Communication Influence Against New Student." *Jurnal MetaKom* 2(1): 53–64.

Widiarto, Didik Sugeng, SiskaArmawati Sufa, and Citra Rani Angga Riswari. 2018. "pengaruh peran komunikasi orang tua Terhadap keputusan mahasiswa Baru dalam memilih program studi di perguruan tinggi (Studi Kasus : Universitas Dr. Soetomo)." *Vol 3 No 2 (2019): 6th Edition* 2(1): 53–64.

Widjayanti, Wahyu Wingit, Muhammad Zulfikar Wicaksono, and Safira Suci Athika. 2024. "Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Di Perantauan." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1(2): 105–12.

Yuliara. 2016. "Regresi Linier Sederhana."



ANGKET PENELITIAN

I. Data Responden

Nama Siswa :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat yang sesuai dengan *keadaan diri anda sebenarnya* dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan dari masing-masing pertanyaan.
3. Jawaban yang diberikan akan *dijamin kerahasiaannya, dan tidak akan dipublikasikan karena ini hanya untuk kepentingan penelitian saja, maka peneliti membutuhkan jawaban yang objektif.*
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Keterangan

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pertanyaan Variabel X

Komunikasi Orang Tua Dengan Anak (X)

No	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1	Bapak/ibu mengajak anak untuk selalu berkomunikasi					
2	Bapak/ibu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak					
3	Bapak/Ibu sangat intens saat berkomunikasi dengan anak					
4	Bapak/ ibu tidak peduli dengan permasalahan yang anak hadapi					
5	Bapak/ ibu merespon/memberi solusi dengan baik jika anak sedang menceritakan masalahnya					
6	Bapak/ibu menunjukkan respon yang kurang menyenangkan saat anak menyatakan pendapat					
7	Bapak/ibu membiarkan anak menyelesaikan masalahnya sendiri					
8	Bapak/ibu memberikan penghargaan (pujian, ucapan selamat/ motivasi) jika anak berperilaku baik terhadap siapapun.					
9	Bapak/ibu tidak pernah memberikan penghargaan pada anak					
10	Bapak/ibu tidak memperdulikan perubahan perilaku anak					
11	Bapak/ibu percaya dengan kemampuan yang dimiliki anak					
12	Bapak/ibu selalu ragu dengan kemampuan yang dimiliki anak					
13	Bapak/ibu selalu bersikap positif terhadap kegiatan yang anak lakukan					
14	Bapak/ibu jarang berbicara dengan anak karena sibuk bekerja					
15	Bapak/ibu menciptakan komunikasi yang akrab dan nyaman dengan anak.					
16	Bapak/ibu membiarkan anak bertengkar dengan saudara kandungnya.					

ANGKET UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH

I. Data Responden

Nama Siswa :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat yang sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan dari masing-masing pertanyaan.
3. Jawaban yang diberikan akan *dijamin kerahasiaannya, dan tidak akan dipublikasikan karena ini hanya untuk kepentingan penelitian saja, maka peneliti membutuhkan jawaban yang objektif*
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Keterangan

K E R I N C I

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pernyataan Variabel Y (Akhlak Karimah)

No	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1	Saya melaksanakan shalat 5 waktu					
2	Saya merasa terganggu jika orang tua melarang kegiatan saya					
3	Saya berdo'a kepada Allah SWT setiap shalat					
4	Saya bersikap jujur kepada siapapun					
5	Saya bersabar dengan ketetapan Allah SWT					
6	Saya bersyukur jika mendapatkan rizki/kebahagiaan					
7	Saya menepati janji dengan siapapun					
8	Saya menolak perintah orang tua					
9	Saya bertanggung jawab terhadap pilihan yang saya pilih					
10	Saya berpuasa 1 bulan penuh selama bulan ramadhan					
11	Saya membaca dzikir setian shalat					
12	Saya membaca alqur'an setiap hari					
13	Saya mengucapkan salam setiap masuk kedalam rumah					
14	Saya berpamitan kepada orang tua setiap hendak keluar rumah					
15	Saya menghormati orang yang lebih tua					
16	Saya mengucapkan permisi ketika lewat depan orang yang lebih tua					
17	Saya berkumpul bersama teman sampai larut malam					
18	Saya merokok dengan reman teman saya					
19	Saya bercerita tentang keluh kesah kepada orang tua					

Lampiran Uji Validitas Dan Reliabilitas TRY OUT

Variabel Komunikasi Orang tua dengan anak (X)

No	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,312	0,802	Valid
2	0,312	0,559	Valid
3	0,312	0,615	Valid
4	0,312	0,664	Valid
5	0,312	0,747	Valid
6	0,312	0,559	Valid
7	0,312	0,219	Tidak Valid
8	0,312	0,650	Valid
9	0,312	0,597	Valid
10	0,312	0,597	Valid
11	0,312	0,299	Tidak Valid
12	0,312	0,802	Valid
13	0,312	0,615	Valid
14	0,312	0,641	Valid
15	0,312	0,528	Valid
16	0,312	0,342, Sig 0,061%	Tidak Valid
17	0,312	0,090	Tidak Valid
18	0,312	0,457	Valid
19	0,312	0,597	Valid
20	0,312	0,641	Valid

Variabel Akhlak Karimah (Y)

No	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,3610	.940	Valid
2	0,3610	.742	Valid
3	0,3610	.607	Valid
4	0,3610	.904	Valid
5	0,3610	.938	Valid
6	0,3610	.851	Valid
7	0,3610	.833	Valid
8	0,3610	.533	Valid
9	0,3610	.804	Valid
10	0,3610	.804	Valid
11	0,3610	.701	Valid

12	0,3610	.680	Valid
13	0,3610	.436	Valid
14	0,3610	.504	Valid
15	0,3610	.698	Valid
16	0,3610	.820	Valid
17	0,3610	.260	Tidak Valid
18	0,3610	.615	Valid
19	0,3610	.592	Valid
20	0,3610	.867	Valid

Berdasarkan tabel diatas, di uji dengan jumlah responden 30 dan total pernyataan 20. Dapat disimpulkan bahwa 1 pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan 19 pernyataan dinyatakan valid.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan output tabel di atas menunjukkan hasil analisis menggunakan SPSS mengenai jumlah sampel sebanyak 40.

Reliabelitas (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	20

Reliabelitas (Y)


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Cronbach Alpha sebesar $0.955 > 0,6$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki reliable yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa uji instrument pada variabel Y sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.



Lampiran surat izin penelitian dan surat bukti selesai penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iku.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-133 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025 24 Januari 2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Fazlul Novendra**
NIM : 2110201042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Di Perantauan Dan Anak Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa MTsN 7 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **30 Januari 2025 s.d 30 Maret 2025**.

  Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 7 KERINCI



Jalan Raya Telago Pulau Tengah Kec. Kelling Danau Kab. Kerinci 37173

Email : mtsnkotodan@kemenag.go.id dan mtsnkotodan_krc@kemenag.go.id

Website : <http://mtskotodan.kemenag.go.id>

Nomor : B-75/MTs.05.01.07/PP.00.5/04/2025
Lampiran : 5a+u (1)
Perihal : *Selesai Penelitian*

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Kabupaten Kerinci
di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imron Rosadi, S.HI., M.Pd
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah
NIP : 198104022014111002

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **FAZLUL NOVENDRA**
NIM : 2110201042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian mengenai: **PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DI PERANTAUAN DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH SISWA MTSN 7 KERINCI.**
Demikian surat keterangan ini Untuk diketahui dan dimaklumi terimakasih.

DIKELUARKAN : KERINCI
TANGGAL : 10 April 2025



IMRON ROSADI, S.HI, M.Pd
198104022014111002

Tembusan:

1. Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci
2. Arsip,

Dokumentasi

Lampiran Penyebaran Angket



Lampiran Pengisian Angket

4	Saya bersikap jujur kepada siapapun	✓				
5	Saya bersabar dengan ketetapan Allah SWT	✓				
6	Saya bersyukur jika mendapatkan rizki/kebahagiaan	✓				
7	Saya menepati janji dengan siapapun	✓	✓			
8	Saya menaati perintah orang tua	✓				
9	Saya bertanggung jawab terhadap pilihan yang saya pilih			✓		
10	Saya berpuasa 1 bulan penuh selama bulan ramadhan	✓				
11	Saya membaca dzikir setiap shalat	✓	✓			
12	Saya membaca alqur'an setiap hari	✓				
13	Saya mengucapkan salam setiap masuk kedalam rumah	✓				
14	Saya berpamitan kepada orang tua setiap hendak keluar rumah	✓				
15	Saya menghormati orang yang lebih tua	✓				
16	Saya mengucapkan permi ketika lewat depan orang yang lebih tua	✓				
17	Saya berkumpul bersama teman sampai larut malam					✓
18	Saya merokok dengan reman teman saya					✓
19	Saya bercerita tentang keluh kesah kepada orang tua		✓			

ANGKET UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH

I. Data Responden
 Nama Siswa : [2204.001.000000]
 Kelas : XII.13

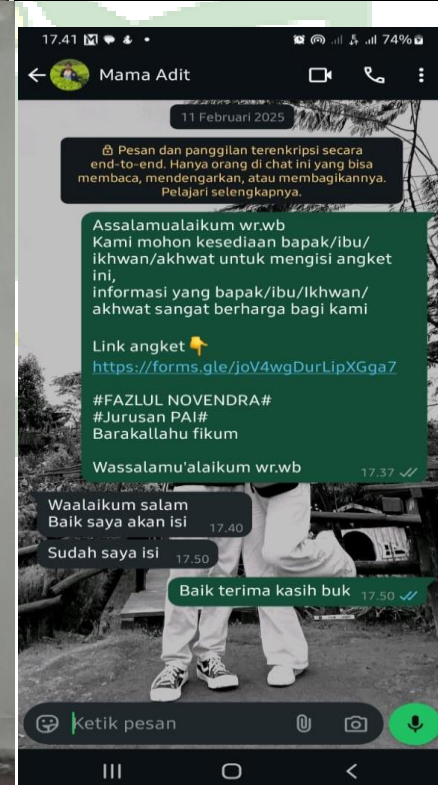
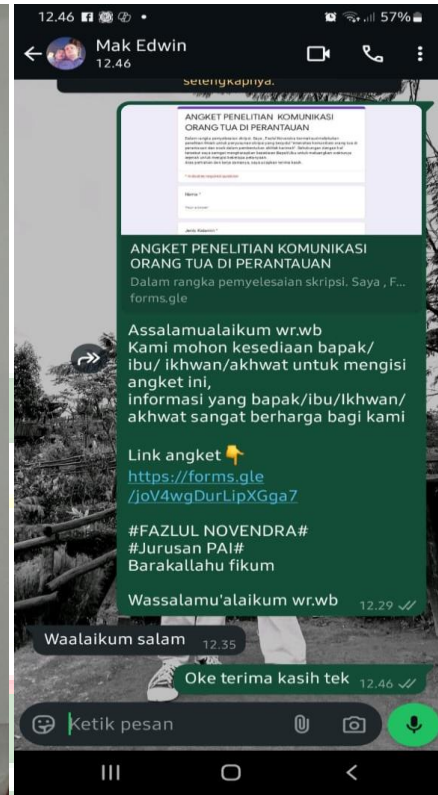
II. Petunjuk Pengisian

- Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia
- Pilihlah jawaban yang paling tepat yang sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan dari masing-masing pertanyaan.
- Jawaban yang diberikan akan *dijamin kerahasiaannya*, dan tidak akan dipublikasikan karena ini hanya untuk kepentingan penelitian saja, maka peneliti *membutuhkan jawaban yang objektif*
- Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Keterangan
 SS : Sangat Setuju
 ST : Setuju
 RG : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pernyataan Variabel Y (Akhlak Karimah)

No	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1	Saya melakukan shalat 5 waktu	✓				
2	Saya merasa terganggu jika orang tua melarang kegiatan saya			✓		
3	Saya berdo'a kepada Allah SWT setiap shalat	✓				



Formulir tanpa judul (Jawaban)**Form Responses 1**

	A	B	C	D	
1	Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	Usia	1. Bapa
2	10/02/2025 21:37:07	Muhammad albab	Laki - Laki		21 Sangat
3	10/02/2025 21:47:20	Azril	Laki - Laki		21 Sangat
4	10/02/2025 22:18:21	Suhaimu suaib	Laki - Laki		45
5	11/02/2025 12:31:44	Yesi Eliya	Perempuan		44
6	11/02/2025 17:50:03	YULMAINI	Perempuan		44
7	11/02/2025 17:51:41	burhanudin	Laki - Laki		56
8	11/02/2025 19:47:17	Marlena	Perempuan		47
9	11/02/2025 19:52:39	sri hayati	Perempuan		50
10	11/02/2025 19:58:54	Salahudin	Laki - Laki		54
11	11/02/2025 20:11:26	saripudin	Laki - Laki	55 tahun	
12	11/02/2025 20:14:32	Arlinda	Perempuan		49
13	11/02/2025 20:16:26	Doni wijaya	Laki - Laki		45
14	11/02/2025 20:17:30	Arismiati	Perempuan		53
15	11/02/2025 20:17:55	ISMAIL JAYA	Laki - Laki		46
16	11/02/2025 20:19:01	Septiana	Perempuan		48
17	11/02/2025 20:19:07	Dedy hajriman	Laki - Laki		42
18	11/02/2025 20:23:21	Marjohan	Laki - Laki		40
19	11/02/2025 20:25:34	Apsor ramadhan	Laki - Laki		50
20	11/02/2025 20:27:04	Kurniadi putra	Laki - Laki		40
21	11/02/2025 21:28:29	INDRA JAYA	Laki - Laki		48



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : FAZLUL NOVENDRA
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Penuh, 03 November 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Telago Pulau Tengah
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun
1	SDN 52/III Koto Dian	Koto Dian Pulau Tengah	2008-2014
2	MTSN 7 Kerinci	Telago Pulau Tengah	2014-2017
3	SMAN 3 Kerinci	Limok Manaih Pulau Tengah	2017-2020
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2021-2025